

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kelahiran prematur sebagai kelahiran yang terjadi sebelum 37 minggu kehamilan. Kelahiran prematur berdampak pada buruknya kualitas hidup bayi. Dalam lembar fakta WHO yang diperbaharui pada Februari 2018 mencatat 15 juta bayi diperkirakan lahir secara prematur dalam setiap tahunnya. Di dunia, tingkat kelahiran prematur berkisar di antara 5-18 persen dari keseluruhan angka kelahiran bayi. Penyebab persalinan premature yaitu iatrogenik (20%), infeksi (30%), ketuban pecah dini saat preterm (20-25%), dan persalinan preterm spontan (20-25%) (Norwitz & Schorge, 2018).

Di Indonesia sendiri tercatat sebagai negara kelima dengan tingkat kelahiran prematur tertinggi. WHO mencatat ada 675.700 kelahiran prematur di Indonesia. Angka kejadian kelahiran prematur di Indonesia yang disebabkan karena infeksi belum dapat dipastikan jumlahnya, namun berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2017, proporsi Infeksi pada masa kehamilan ibu di Indonesia mencapai 11,5%, meskipun angka tersebut tidak mutlak mewakili angka kejadian kelahiran prematur. Dalam studi yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2014 didapatkan kelahiran premature yang disebabkan infeksi pada masa kehamilan sebesar 138 kasus (4,6%).

Berdasarkan laporan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tentang infeksi pada masa kehamilan pada tahun 2015 sebanyak 8-10,3% dari keseluruhan masalah yang terjadi pada ibu hamil, tahun 2017 sebanyak 11%, sedangkan tahun 2018 sebanyak 9,3%, dan pada tahun 2019 bulan januari sampai maret sebanyak 1,8%.

Kelahiran Prematur dianggap sebagai dampak yang paling besar dari infeksi yang terjadi pada masa kehamilan, sedangkan sekitar 60% hingga 85% ibu hamil yang mengalami infeksi mempunyai keluhan salah satunya Keputihan. Oleh karena itu dengan melakukan Asuhan Kebidanan yang tepat Keputihan yang dialami ibu

hamil tidak dibiarkan yang berakibat terjadinya komplikasi. Sehingga diperlukan metode yang tepat guna mengatasi keputihan yang menyebabkan ibu hamil merasa tidak nyaman dan nantinya akan mempunyai dampak buruk untuk kesehatan ibu dan bayinya.

Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi dimana flour albus fisiologis dapat menjadi Fluor Albus yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit atau jamur. Keputihan karena jamur lebih mudah menyerang ibu hamil dikarenakan pada masa kehamilan ibu hamil sangat rentang terhadap infeksi, karena daya tahan ibu hamil menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme, serta dikarenakan vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut dengan glikogen, dan glikogen merupakan makanan yang baik tumbuhnya kuman.

Vagina yang terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri, virus maka keseimbangan ekosistem vagina terganggu, yang tadinya bakteri *doderlein* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi Bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (Maharani, S, 2015).

Tujuan melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan keputihan patologis yaitu ibu merasa nyaman dan proses penatalaksanaan menggunakan pantliner kain berjalan dengan baik tidak ada penyulit dan komplikasi.

Menurut hasil survey di PMB Komariah telah didapatkan 6 kasus Keputihan dari 54 kehamilan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan uraian yang telah dijabarkan sesuai dengan maraknya kasus infeksi pada masa kehamilan di Provinsi Lampung , maka penulis termotivasi untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan melakukan Studi Kasus Penatalaksanaan Keputihan Patologis Pada Ibu Hamil Dengan Menggunakan Pantyliner Kain sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA).

## **B. Rumusan Masalah**

Proporsi Kasus Infeksi pada masa Kehamilan di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, salah satunya Keputihan Patologis yang terjadi pada Ny. M, Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada studi kasus ini

adalah “Bagaimanakah Studi Kasus Penatalaksanaan Keputihan Patologis Pada Ibu Hamil dengan Menggunakan Pantyliner Kain di PMB Komariah?”.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan umum**

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada ibu hamil dengan Keputihan Patologis di PMB Komariah, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melaksanakan pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan
- b. Melakukan interpretasi data diagnose masalah dan kebutuhan pada Ny.M G2P0A1 dengan Keputihan Patologis di PMB Komariah tahun 2020 pada masa kehamilan.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny.M G2P0A1 dengan
- d. Mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan yang memerlukan
- e. Merencanakan tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan pada Ny.M G2P0A1 dengan Keputihan Patologis di PMB Komariah tahun 2020 pada masa kehamilan.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan terhadap Ny.M G2P0A1 dengan Keputihan Patologis di PMB Komariah tahun 2020 pada masa kehamilan.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny.M G2P0A1 dengan Keputihan Patologis di PMB Komariah tahun 2020 dengan pendekatan manajemen kebidanan.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Keputihan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi PMB Komariah**

Diharapkan dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Keputusan.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang**

Diharapkan sebagaimetodepenelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

### **c. Bagi Penulis Lain**

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

## **E. Ruang Lingkup**

Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan kepada Ny. M G2P0A1 dengan usia kehamilan 36 minggu. Tempat Asuhan Kebidanan dilakukan di PMB Komariah, Desa Haduyang, Natar Lampung Selatan, Praktik Klinik Kebidanan dilaksanakan pada 03 Februari 2020 sampai dengan 28 Maret 2020